BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan observasional analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen (Nursalam, 2013). Dengan desain penelitian ini adalah *cross-sectional*, karena data dikumpulkan pada satu titik waktu untuk menggambarkan dan membandingkan kondisi saat ini pada dua kelompok yang berbeda (Sugiyono, 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X siswa SMAN 5 Kota Malang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 389 siswa, terbagi dalam 11 kelas. Populasi ini dipilih karena merupakan kelompok usia remaja yang berada dalam masa perkembangan biologis dan perilaku yang dapat memengaruhi risiko terjadinya hipertensi.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sampel berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi, sehingga informasi yang diperoleh

dapat menggambarkan karakteristik populasi secara umum (Asrulla et al., 2023). Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling, yaitu teknik sampling di mana unit samplingnya adalah kelompok (kluster), bukan individu (Sugiyono, 2022).

Penentuan ukuran sampel bergantung pada tingkat ketelitian atau margin of error yang ditetapkan oleh peneliti. Semakin kecil jumlah sampel yang digunakan, semakin besar potensi terjadinya kesalahan. Sebaliknya, semakin besar ukuran sampel dan mendekati jumlah populasi, maka tingkat kesalahan yang mungkin terjadi akan semakin kecil.

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 389 siswa dan tingkat kesalahan 10%, yang setara dengan tingkat kepercayaan 95%, siswa yang dijadikan responden jumlahnya dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + N\mathrm{e}^2}$$

$$n = \frac{389}{1 + 389(0{,}1)^2} = \frac{389}{1 + 389(0{,}01)} = \frac{389}{1 + 389(0{,}01)} = \frac{389}{1 + 3{,}89}$$

$$= \frac{389}{4{,}89} = 79{,}5501022495$$

Dengan:

- n = jumlah sampel yang dibutuhkan
- N = jumlah populasi 389 siswa
- e = tingkat kesalahan yang diinginkan (0,1 atau 10%)

Sampel yang sudah didapatkan dibulatkan serta diberi penambah 5% dengan tujuan mencegah berkurangnya sampel, terhitung 84 responden. Karena sample terdiri dari kelompok, maka akan dilakukan teknik *cluster random sampling.*

$$Jumlah\ klaster\ (kelas) = \frac{sample\ slovin}{rata - rata\ siswa\ per\ kelas}$$

$$\text{Jumlah klaster(kelas)} = \frac{84}{36}$$

$$Jumlah\ klaster\ (kelas) = 2{,}39\ \rightarrow dibulatkan\ 3\ kelas$$

Teknik *cluster random sampling* didapatkan hasil sejumlah 3 kelas sehingga total sample ada 108 siswa. Dengan jumlah siswa 108 dianggap representatif serta mampu meningkatkan validitas penelitian.

3.2.3 Kriteria Penelitian

1. Kriteria Inklusi
    a. Siswa aktif kelas X.
    b. Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent.
    c. Mengisi kuesioner secara lengkap dan kooperatif selama proses penelitian.
2. Kriteria Eksklusi
    a. Siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data.
    b. Siswa yang menolak untuk ikut serta dalam penelitian.

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 5 Kota Malang

3.3.2 Waktu Penilitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17-24 November 2025.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut yang melekat pada suatu objek dan memiliki variasi nilai yang dapat diukur berdasarkan objek lainnya untuk tujuan penelitian. Sementara itu, objek penelitian adalah individu, benda, interaksi, atau peristiwa yang dijadikan sumber data, yang dapat memberikan pemahaman serta nilai terhadap topik yang diteliti (Ulfa, 2021).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang secara sengaja diatur, diamati, atau diukur guna melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel ini memiliki peran penting dalam menyebabkan atau menentukan adanya perubahan pada variabel yang diteliti (Nursalam, 2019). Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah indeks massa tubuh, dan aktivitas fisik.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel lainnya (Nursalam, 2019). Dalam

penelitian ini, variabel dependen yang diamati adalah profil tekanan darah pada remaja.

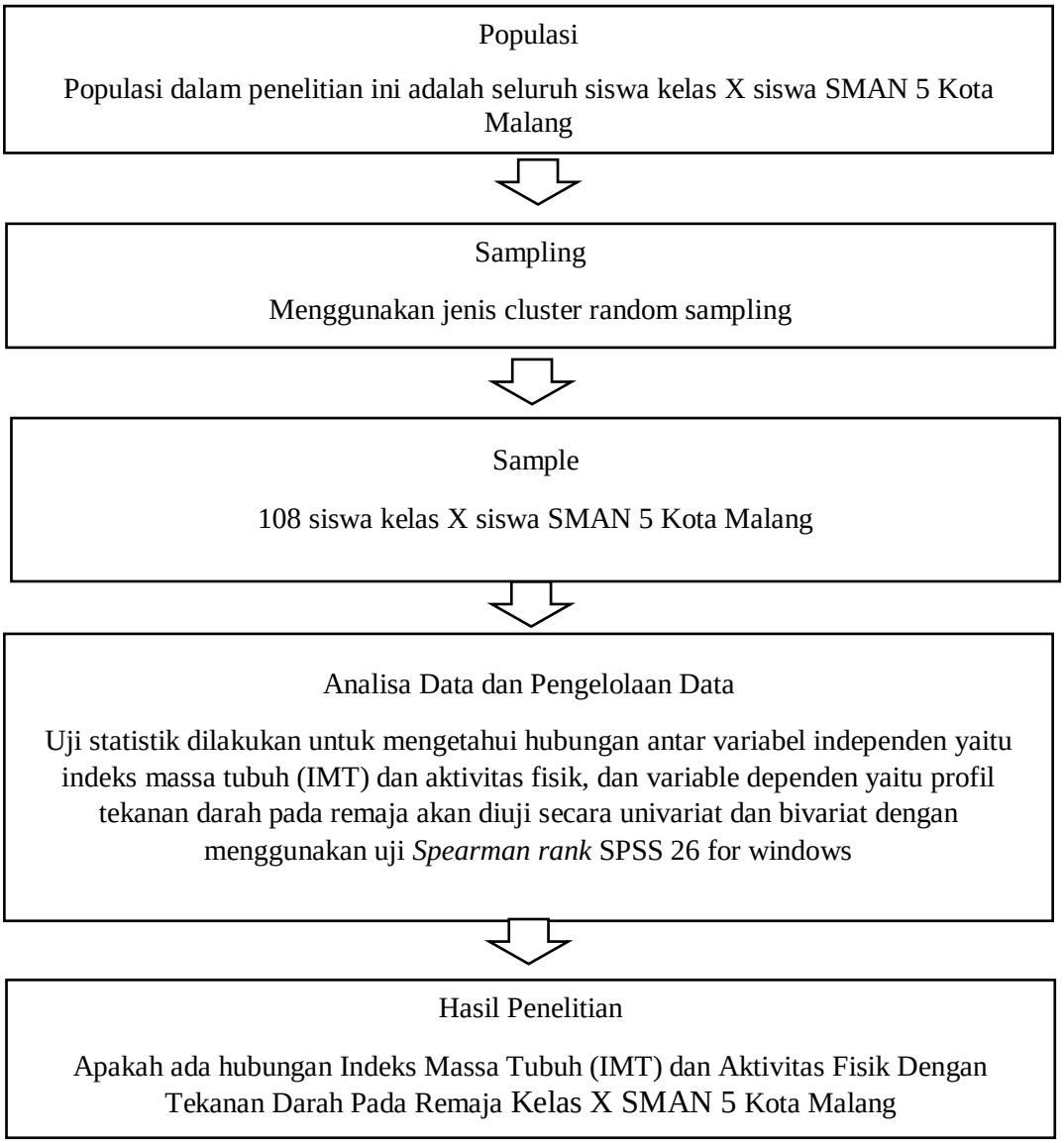
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi operasional Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Aktivitas Fisik Dengan Profil Tekanan Darah pada Remaja Di Kota Malang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter/indikator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Indeks Massa Tubuh (IMT) (V*ariabel independen 1*)	Ukuran status gizi remaja dengan mengukur berat badan yang disesuaikan dengan tinggi badan responden, kemudian dihitung menggunakan rumus Indeks Massa Tubuh (IMT).	- Berat badan (kg) - Tinggi badan (cm)	Timbangan, pengukur tinggi, rumus IMT	Ordinal	1. <18.5: Kurus 2. 18.5–24.9: Normal 3. 25.0–29.9: Gemuk 4. ≥30: Obesitas
Aktivitas Fisik (*Variabel independen 2)*	Segala kegiatan tubuh yang menyebabkan peningkatan energi, yang diukur menggunakan kuesioner GPAQ dan dinyatakan dalam MET-menit per minggu.	Aktivitas ringan, sedang, berat, durasi dan frekuensi	Kuisioner GPAQ (Global Physical Activity Questionnairre)	Ordinal	1. Aktivitas ringan $\underline{\leq}$ 600 MET menit/minggu 2. Aktivitas sedang $\underline{\geq}$ 600-3000 MET menit/minggu 3. Aktivitas berat $\underline{\geq}$ 3000 menit/minggu
Profil tekanan darah pada remaja (*Variabel dependen)*	Tekanan darah sistolik dan diastolik yang diukur menggunakan	Tekanan darah (mmHg)	Tensimeter digital	Interval	1. Hipotensi (<90/ <60) 2. Normal (<120/<80 mmHg)

	tensimeter dalam satuan mmHg, kemudian diklasifikasikan sesuai kategori tekanan darah remaja.		3. Prehipertensi (120-129/<80 mmHg) 4. Hipertensi (≥ 130/≥ 80 mmHg)

3.6 Kerangka Operasional



Gambar 2 Kerangka Kerja Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Remaja Kelas X SMAN 5 Kota Malang

3.7 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian ini adalah proses pengumpulan data. Hariwijaya (2015) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain tes, kuesioner atau angket, wawancara, observasi, serta studi dokumentasi (data sekunder). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk memperoleh data.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun proposal penelitian serta menetapkan waktu dan lokasi pelaksanaan studi. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dan menjalani beberapa sesi konsultasi dengan dosen pembimbing hingga proposal siap untuk dipresentasikan dalam seminar. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat. Setelah memperoleh izin, peneliti melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas untuk menjadwalkan waktu pengumpulan data.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

a. Melaksanakan penelitian di SMAN 5 Kota Malang sebagai lokasi penelitian utama.
b. Menyampaikan informasi kepada partisipan terkait maksud, tujuan, dan tahapan pelaksanaan penelitian, agar mereka memahami serta bersedia terlibat sebagai partisipan.

c. Menyediakan dan mendistribusikan lembar persetujuan tertulis (informed consent) kepada responden yang telah memenuhi kriteria dan menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi.
d. Melakukan pengumpulan data identitas responden, seperti nama, jenis kelamin, dan usia, dari partisipan yang telah menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian.
e. Melakukan skrining tekanan darah pada remaja dengan mengukur tekanan darah menggunakan tensimeter digital dan kemudian dicatat hasilnya.
f. Melakukan pengukuran indeks massa tubuh kepada siswa kelas X SMAN 5 Kota Malang dengan mengukur berat badan dengan menggunakan timbangan digital serta tinggi badan dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan, kemudian dicatat hasilnya.
g. Menilai aktivitas fisik remaja dengan menggunakan kuesioner GPAQ (Global Physical Activity Questionaire) yaitu menanyakan berapa lama aktivitas ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas berat siswa dalam seminggu.

3.8 Instrumen dan Bahan Penelitian

3.8.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian pada siswa kelas X di SMAN 5 Kota Malang berupa lembar kuisioner. Instrumen yang digunakan terdiri dari:

1. Kuesioner

Digunakan untuk mengukur faktor risiko hipertensi yang meliputi:

a. Kuisioner data demografi

Kuesioner demografi dalam penelitian ini memuat informasi rinci mengenai karakteristik responden dan disusun secara mandiri oleh peneliti. Formulir ini mencakup data seperti nama, jenis kelamin, usia, kelas, nama sekolah, riwayat kesehatan keluarga.

b. Instrument GPAQ (Global Physical Activity Questionnaire)

Pengukuran aktivitas fisik dilakukan dengan menggunakan *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ), yaitu instrumen yang dirancang untuk menilai tingkat aktivitas fisik pada individu berusia 16 hingga 89 tahun. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan versi terjemahan dalam Bahasa Indonesia, yang telah banyak diaplikasikan dalam berbagai penelitian di Indonesia. GPAQ terdiri dari 16 butir pertanyaan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu aktivitas fisik terkait pekerjaan, aktivitas fisik selama perjalanan, serta aktivitas fisik yang dilakukan untuk rekreasi atau di waktu luang dalam satu minggu (Bull et al., 2009).

Durasi aktivitas fisik untuk kategori berat dikalikan dengan koefisien MET (Metabolic Equivalent of Task) = 8, sedangkan aktivitas ringan dikalikan dengan koefisien MET = 4.

Nilai hasil perkalian tersebut digunakan untuk menentukan tingkat aktivitas fisik responden yang selanjutnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Aktivitas fisik dikategorikan rendah apabila total skor <600 MET, sedang jika berada pada rentang 600–3000 MET, dan tinggi jika skor melebihi 3000 MET (Nurdzikrillah, 2022).

c. Formulir Indeks Massa Tubuh (IMT)

Digunakan untuk mencatat hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan responden. IMT dihitung menggunakan rumus:

$$IMT = \frac{Berat\ badan(kg)}{Tinggi\ badan^2}$$

d. Formular Tekanan Darah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tensimeter digital, yang berfungsi untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik responden secara otomatis. Hasil pengukuran dinyatakan dalam satuan mmHg.

2. Lembar Informed Consent

Digunakan untuk memperoleh persetujuan partisipasi dari responden secara tertulis setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

3.8.2 Bahan Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam mendukung proses pengumpulan data antara lain:

a. Timbangan digital

Digunakan untuk mengukur berat badan responden dengan akurasi ±0,1 kg.

b. Kuisioner online

Digunakan untuk mengumpulkan data demografi dari responden, tekanan darah, indeks massa tubuh, aktivitas fisik.

c. Alat ukur tinggi badan (microtoise)

Untuk mengukur tinggi badan secara vertikal dengan presisi.

d. Tensimeter digital

Digunakan untuk mengukur tekanan darah sistolik dan diastolik responden secara otomatis

e. Alat tulis

Termasuk pulpen, papan alas, dan map untuk mendokumentasikan hasil pengukuran.

f. Laptop/komputer dan software SPSS

Untuk mengolah dan menganalisis data secara statistik.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, serta konsisten dalam hasil pengukurannya.

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam kuesioner dapat mewakili atau mengukur variabel yang diteliti. Validitas diuji

menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total skor, dan dibandingkan dengan nilai kritis r tabel berdasarkan jumlah responden dalam uji coba. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ) versi 2 yang dikembangkan oleh World Health Organization (WHO) sebagai alat surveilans standar untuk mengukur tingkat aktivitas fisik pada berbagai populasi di seluruh dunia. GPAQ terdiri atas 16 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tiga domain utama, yaitu:

1. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan pekerjaan,
2. Aktivitas fisik saat melakukan perjalanan atau transportasi, dan
3. Aktivitas fisik pada waktu luang.

Selain itu, GPAQ juga memuat satu pertanyaan tambahan yang mengukur perilaku sedentari (aktivitas duduk atau berbaring dalam waktu lama). Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner kemudian dianalisis dengan mengacu pada pedoman resmi WHO untuk dihitung dalam satuan Metabolic Equivalent of Task (MET)-minutes/week, sehingga memungkinkan pengkategorian tingkat aktivitas fisik responden.

GPAQ telah banyak digunakan dalam penelitian lintas budaya dan telah melalui berbagai uji validitas serta reliabilitas dengan hasil yang memadai. Cleland et al. (2014) melaporkan bahwa GPAQ memiliki validitas moderat bila dibandingkan dengan pengukuran menggunakan akselerometer (r = 0,25–0,48) dan mampu mendeteksi perubahan tingkat aktivitas fisik pada populasi penelitian.

Mumu et al. (2017) menunjukkan bahwa GPAQ valid digunakan pada populasi di Bangladesh, dengan hasil korelasi yang signifikan terhadap pengukuran objektif menggunakan akselerometer. Wanner et al. (2017) melakukan validasi GPAQ pada konteks populasi di Swiss dan menyimpulkan bahwa instrumen ini memiliki validitas "fair-to-moderate" dengan tingkat reliabilitas yang baik. Watson et al. (2017) menilai bahwa GPAQ juga valid untuk digunakan pada populasi khusus, yaitu ibu hamil, dengan tingkat responsivitas yang memadai.

Rivière et al. (2018) membuktikan bahwa GPAQ versi bahasa Prancis memiliki reliabilitas yang tinggi (ICC > 0,70) serta validitas yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian survei aktivitas fisik. Keating et al. (2019) melalui kajian *systematic review* menyimpulkan bahwa GPAQ merupakan instrumen dengan reliabilitas yang baik dan validitas sedang bila dibandingkan dengan akselerometer maupun instrumen pengukuran aktivitas fisik lainnya.

3.10 Analisa Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat adalah bentuk analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dari masing-masing variabel secara terpisah, guna memberikan gambaran umum yang sistematis tentang karakteristik responden (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini, analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan distribusi data dari rata-rata Indeks Massa Tubuh (IMT), aktivitas fisik (rendah, sedang, tinggi), tekanan darah (normal, pre hipertensi, hipertensi).

Data hasil pengukuran dan pengisian kuesioner disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase agar mempermudah interpretasi. Seluruh proses pengolahan dan analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26 melalui uji frekuensi untuk masing-masing variabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis frekuensi untuk menggambarkan karakteristik masing-masing responden. Proses analisis dilakukan setelah data observasi dikumpulkan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil dalam tabel tersebut akan diinterpretasikan ke dalam beberapa kategori tertentu (Husnah et al., 2019). Arikunto (2013) dalam Husnah (2019) menyatakan bahwa interpretasi data frekuensi univariat dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kategori.

Tabel 3.2 Interpretasi data Frekuensi Analisa Univ

Persentase (%)	Interpretasi
0,0	Tidak satupun
0,1-25,9	Sebagian kecil
26,0-49,9	Hampir setengah
50,0-50,9	Setengah
51,0-75,9	Sebagian besar
76,0-99,9	Hampir seluruh
100,0	Seluruh

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan metode analisis yang melibatkan dua variabel untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2020). Analisis bivariat merupakan tahapan analisis statistik yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen secara simultan (Notoatmodjo, 2020).

Pada penelitian ini, analisis bivariat dimanfaatkan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara variabel independen atau faktor-faktor yang berpengaruh dengan variabel dependen, yaitu profil tekanan darah pada remaja di Kota Malang.

Tabel 3.3 Analisa Bivariat Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik Dengan Profil Tekanan Darah Pada Remaja Di Kota Malang

Variabel independen (X)	Variabel dependen (Y)	Uji Bivariat
Faktor IMT	Tekanan Darah Pada Remaja Di Kota Malang	*Spearman Rank*
Faktor aktivitas fisik	Tekanan Darah Pada Remaja Di Kota Malang	*Spearman Rank*

Uji korelasi Spearman (Spearman's Rank Correlation Coefficient atau Spearman's rho) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan antara dua variabel, di mana keduanya memiliki data berskala ordinal, atau salah satunya berskala ordinal dan lainnya nominal. Penilaian terhadap seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi yang dihasilkan.

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi *Spearman Rank*

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1.00	Sempurna

Tingkat kekuatan serta arah korelasi antar variabel memiliki makna apabila hubungan tersebut menunjukkan signifikansi secara statistik. Hubungan antara dua variabel dikatakan signifikan apabila nilai *Significance (2-tailed)* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai *Significance (2-tailed)*

melebihi 0,05 (p > 0,05), maka hubungan antara variabel tersebut tidak dianggap signifikan secara statistik.

3.11 Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Editing Data

   Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap lembar kuesioner guna memastikan bahwa seluruh pertanyaan telah dijawab secara lengkap, jelas, dan sesuai dengan konteks yang diminta. Hal ini bertujuan untuk menjamin kelengkapan data dan menghindari informasi yang tidak relevan atau tertinggal.

2. *Coding*

   Setelah tahap penyuntingan selesai, peneliti mengonversi setiap jawaban dalam kuesioner ke dalam bentuk angka melalui pemberian kode numerik. Langkah ini dilakukan guna mempermudah proses analisis data secara statistik dengan mentransformasikan respons menjadi data kuantitatif.

3. *Processing*

   Data yang telah diberi kode kemudian dimasukkan oleh peneliti ke dalam aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Setiap respons dari responden diinput sesuai dengan kode numerik yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. *Cleaning*

   Setelah data diinput ke dalam program SPSS, peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan tidak terdapat kesalahan entri maupun

data yang tidak lengkap (*missing value*). Apabila ditemukan ketidaksesuaian, peneliti segera melakukan perbaikan guna memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis bersifat valid dan bebas dari kesalahan

5. Penyajian data

   Data hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan variabel penelitian, yaitu Indeks Massa Tubuh, aktivitas fisik, dan tekanan darah pada remaja. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan aktivitas fisik dengan tekanan darah. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak statistik dan disajikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik melalui komisi etik Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor 00546/EA/2025/0058223573. dan dinyatakan layak etik. Etika penelitian ini menekankan pada masalah etik yang meliputi:

a. Prinsip manfaat (*Benefience*)

   Peneliti mempertimbangkan potensi risiko maupun manfaat yang mungkin dialami oleh subjek pada setiap tahapan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan dampak positif. Melalui penerapan prinsip *beneficence*, kegiatan penelitian dilakukan tanpa menyebabkan tindakan kekerasan atau eksploitasi terhadap manusia. Manfaat dari penelitian

ini adalah untuk upaya pencegahan dan promosi kesehatan di lingkungan sekolah, termasuk penyuluhan kesehatan dan pengaturan pola hidup sehat bagi siswa.

Selama proses berlangsung, tidak terdapat unsur paksaan maupun tindakan tanpa persetujuan dari responden. Prinsip kebermanfaatan diwujudkan melalui pemberian dukungan dan motivasi kepada responden untuk mempercepat proses pemulihan mereka.

b. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

1) Hak untuk berpartisipasi atau menolak sebagai responden (*The Right to Self Determination*)

Setiap individu memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi sebagai responden atau tidak, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Jika subjek menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi, peneliti akan memberikan lembar persetujuan (informed consent) sebelum mengisi kuesioner.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menjelaskan isi informed consent serta prosedur intervensi yang akan diberikan. Tidak ada paksaan yang dilakukan terhadap pasien dalam proses perekrutan responden.

2) Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan resmi dari responden untuk terlibat dalam penelitian, yang diberikan setelah mendapatkan penjelasan lengkap dari peneliti mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut.

Dalam pelaksanaannya, responden yang telah menyatakan kesediaannya akan menuliskan nama lengkap dan memberikan tanda tangan sebagai bukti persetujuan, setelah peneliti memberikan penjelasan mengenai tahapan yang akan dijalani selama penelitian berlangsung.

c. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1) Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil (*the right to fair treatment*)

Setiap responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian berhak diperlakukan secara adil, baik sebelum, selama, maupun setelah proses penelitian berlangsung. Subjek diperlakukan setara sesuai dengan jumlah kelompok yang telah ditetapkan, serta memperoleh intervensi yang sesuai.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti memastikan seluruh responden menerima perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, serta mendapatkan intervensi berdasarkan modul yang telah disusun oleh peneliti.

2) Hak atas kerahasiaan data (*right to privacy*)

Responden berhak untuk meminta agar data pribadinya dirahasiakan oleh peneliti. Identitas pada lembar observasi dan data responden tidak dicantumkan secara lengkap, melainkan hanya dituliskan menggunakan inisial dua huruf.

Selama proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan menandai data menggunakan inisial, guna melindungi privasi responden.